

Corporate Governance dan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Amelia Putri Eka Nur Hidayat^{1*}, Nur Diana², Afifudin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: amliaptrienh@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the impact of corporate governance on financial statement fraud in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Corporate governance is measured through managerial ownership, institutional ownership, the board of commissioners, and the audit committee. The type of research method used is quantitative method with a multiple linear regression analysis approach and data processing using the SPSS. This study has met the requirements of normality. The sample in this study used are secondary data obtained from the annual report of sample companies for the period 2019 – 2022. The variables used in this study are the dependent variable of institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and commissioners and the independent variables are financial statement fraud. The results of the study show that managerial ownership, institutional ownership, and the audit committee do not have an effect on financial statement fraud. Meanwhile, the board of commissioners has a positive but not significant effect on financial statement fraud. These findings indicate that a good board of commissioner's structure can reduce financial statement fraud. This study aims to enhance corporate governance theory and provide valuable insights for practitioners to improve supervisory mechanisms, thereby preventing financial statement fraud.

Keyword: Institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and commissioners, financial statement fraud

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan yang disusun untuk menyajikan data keuangan dari satu entitas bisnis atau organisasi bertujuan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Namun, manajemen perusahaan tidak selalu mencapai tujuan tersebut. Akibat kegagalan yang terjadi, tidak jarang manajemen melakukan beberapa kecurangan dengan menggunakan cara – cara yang tidak etis untuk menutupi kegagalan yang terjadi (Ansori dan Fajri, 2018).

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan suatu tindakan melanggar hukum untuk memperoleh suatu keuntungan pribadi dan bisa menyebabkan kerugian yang dilakukan dengan cara merekayasa sebuah laporan keuangan (Sari dan Husadha, 2020). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengungkapkan bahwa terbagi menjadi 3 jenis *fraud* yang biasa disebut dengan “*fraud tree*” terdiri dari kecurangan laporan keuangan, korupsi, dan penyalahgunaan aset. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat timbul karena adanya tekanan dari berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan. Motivasi tersebut bisa berasal dari tuntutan untuk mencapai target keuangan karena adanya keinginan untuk mempertahankan citra perusahaan di mata publik (Priswita dan Taqwa, 2019).

Untuk mengatasi dan mencegah adanya kecurangan tersebut, *corporate governance* memainkan peran yang sangat penting. Ghaisani dan Nursiam (2021) mengungkapkan bahwa *corporate governance* dapat dinilai melalui berbagai faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris. Faktor – faktor ini bertujuan

sebagai mekanisme kontrol internal yang memastikan bahwa keputusan manajerial dijalankan dengan etika dan bertanggung jawab.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah sebuah teori dasar untuk mengetahui pemahaman mengenai *corporate governance*. Pernyataan Jensen dan Meckling (1976) yang mengatakan hubungan dari keagenan serupa sebuah kontraktual beberapa pemilik saham (*principal*) yang memberikan perintah pihak lain yaitu agensi, untuk bertugas dalam pelaksanaan, dan pendelegasian saat pengambilan keputusan. Hubungan ini sering kali menimbulkan konflik karena adanya pemisahan antara pemilik dan manajer dalam perusahaan. Menurut Ansori dan Fajri (2018) untuk mengurangi konflik atau pertentangan yang timbul, maka perlu adanya auditor independen untuk menjadi pihak penengah yang independen untuk menangani pertentangan tersebut. Salah satu cara untuk dapat menyetarakan tujuan *principal* dan *agent* dengan melalui mekanisme pelaporan keuangan yang akurat dan transparan. Informasi adalah salah satu cara yang sangat berpengaruh dalam mengatasi ketidakpastian, sehingga akuntan berperan penting dalam pembagian risiko manajer dan pemilik (Yushita, 2010).

Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2006), *corporate governance* atau dalam bahasa Indonesia adalah tata kelola perusahaan dengan serangkaian pedoman yang mengatur hubungan beberapa pihak – pihak yang terlibat di entitas seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya serta hak dan kewajiban dari setiap pihak dalam sistem pengendalian perusahaan. *Corporate governance* juga mencakup cara para pemangku kepentingan berinteraksi satu sama lain dan hubungannya dengan tujuan pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan.

Penerapan *corporate governance* dalam perusahaan diharapkan perusahaan bisa mendapatkan kinerja lebih baik secara keuangan maupun non – keuangan dan juga dapat membuat citra lebih baik di mata publik (Irwondy, 2016). *Corporate governance* mempunyai tujuan utama yaitu memastikan pemangku kepentingan aman dari potensi adanya penipuan, representasi yang salah dan manipulasi (Agrawal dan Cooper, 2016).

Fraud

Fraud atau kecurangan merupakan suatu tindakan melanggar hukum untuk memperoleh suatu keuntungan pribadi dan bisa menyebabkan kerugian yang dilakukan dengan cara merekayasa sebuah laporan keuangan (Sari dan Husadha, 2020). Pelaku yang melakukan kecurangan bisa berasal dari berbagai kalangan, baik kalangan atas seperti manajer dan di atasnya maupun dari kalangan bawah seperti karyawan biasa. Salah satu organisasi Internasional yang menetapkan standar akuntansi dan auditing adalah *International Federation of Accountants* (IFAC), yang menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA). Dalam ISA No. 240, terdapat konsep *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey (1953), yang mengidentifikasi tiga komponen utama penyebab kecurangan, antara lain tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE), ada 3 (tiga) jenis kecurangan yang sering terjadi di perusahaan, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

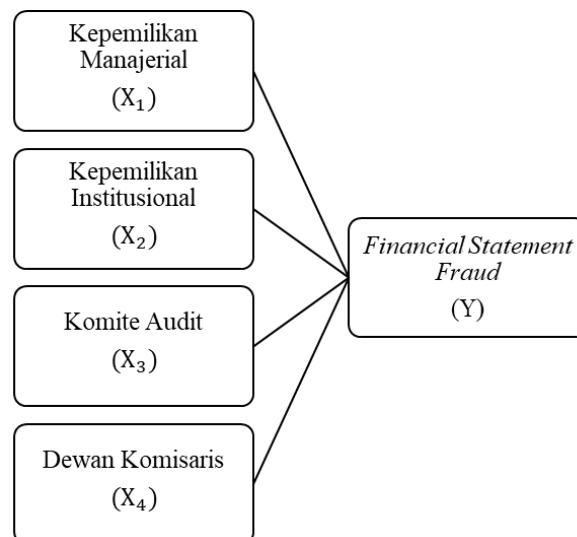
Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019), laporan keuangan merupakan laporan terorganisir menyangkut kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dimaksudkan untuk menginformasikan para pengambil keputusan mengenai kinerja, perubahan kondisi keuangan perusahaan, dan kondisi keuangan secara keseluruhan. Ketika dikombinasikan dengan data lain mengenai perusahaan, industri, dan ekonomi, laporan keuangan seharusnya memberikan pandangan yang lebih jelas kepada investor mengenai potensi dan bahaya perusahaan.

Beneish M-Score

Professor Messod Beneish mengembangkan sebuah model untuk mengidentifikasi kemungkinan manipulasi pendapatan dalam laporan keuangan, yaitu model *Beneish M-Score* yang dapat mengukur variabel – variabel dengan memakai sejumlah data dari tahun yang ditentukan (t) serta data dari tahun sebelumnya ($t - 1$). Metode ini tidak berlaku untuk perusahaan privat atau non – publik. Jika nilai *M-score* lebih besar dari -2,22 ada indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan dan jika nilai *M-score* kurang dari -2,22 perusahaan tersebut tidak terindikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- H₃ : Komite audit berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- H₄ : Dewan komisaris berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada tahun 2019 – 2022. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis perusahaan non keuangan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Teknik pengambilan data untuk kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Operasional Variabel

1. Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham institusi}}{\text{jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

$$KA = \frac{\text{Jumlah rapat dalam satu tahun}}{4} \times 100\%$$

4. Dewan Komisaris

$$DK = \text{Jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan}$$

5. Kecurangan Laporan Keuangan

$$M\text{-Score} = -4.840 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Keterangan:

DSRI : *Days sales in receivables index*

GMI : *Gross Margin Index*

AQI : *Asset Quality Index*

SGI : *Sales Growth Index*

DEPI : *Depreciation Index*

SGAI : *Sales General and Administrative Expenses Index*

LVGI : *Leverage Index*

TATA : *Total Accruals to Total Assets*

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder dengan metode pengambilan data yang digunakan yaitu metode dokumenter.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris mempunyai hubungan terhadap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	146	0.00	0.80	0.0840	0.18884
Kepemilikan Institusional	146	0.00	0.98	0.5615	0.27288
Komite Audit	146	1.00	4.25	1.3801	0.62713
Dewan Komisaris	146	2.00	15.00	3.6986	1.51939
Kecurangan Laporan Keuangan	146	-264.66	992.55	26.6655	106.53473
Valid N (listwise)	146				

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tabel 1 tersebut, ditunjukkan data analisis deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data sebanyak 156 dari total 43 perusahaan sebagai berikut:

1. Pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai minimum (terkecil) sebesar 0.00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 0.80; nilai rata – rata (*mean*) 0.0840 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.18884.
2. Pada variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai minimum (terkecil) sebesar 0.00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 0.98; nilai rata – rata (*mean*) 0.5615 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.27288.
3. Pada variabel komite audit diperoleh nilai nilai minimum (terkecil) sebesar 1.00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 4.25; nilai rata – rata (*mean*) 1.3801 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.62713.
4. Pada variabel dewan komisaris diperoleh nilai minimum (terkecil) sebesar 2.00; nilai maksimum (terbesar) sebesar 15.00; nilai rata – rata (*mean*) 3.6986 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.51939.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemilikan Manajerial	0.113	55	0.079	0.950	55	0.024
Kepemilikan Institusional	0.135	55	0.014	0.912	55	0.001
Komite Audit	0.262	55	0.000	0.788	55	0.000
Dewan Komisaris	0.250	55	0.000	0.874	55	0.000
Kecurangan Laporan Keuangan	0.085	55	.200*	0.977	55	0.369
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tabel 2 tersebut, menunjukkan bahwa adanya transformasi yang dilakukan untuk mengatasi ketidaknormalan pada data awal, sehingga sampel yang sebelumnya berjumlah 146 sampel menjadi 55. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	0.681	1.469
	Kepemilikan Institusional	0.689	1.452
	Komite Audit	0.986	1.015
	Dewan Komisaris	0.994	1.006
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan			

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terjadi pada semua variabel independen, karena nilai toleransi masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.498	0.382		1.305	0.198
	Kepemilikan Manajerial	0.102	0.054	0.311	1.889	0.065
	Kepemilikan Institusional	0.236	0.254	0.152	0.930	0.357
	Komite Audit	-0.189	0.381	-0.068	-0.495	0.623
	Dewan Komisaris	0.038	0.195	0.027	0.197	0.844
a. Dependent Variable: ABS RES1						

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tabel 4 dengan menggunakan pengujian *Glejser*, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansi semua variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	2.716	4	50	0.040	1.712

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tabel 5, uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin – Watson*, hasil uji diperoleh nilai sebesar 1,712 yang artinya lolos uji autokorelasi karena nilai *Durbin – Watson* berada diantara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.273	0.566	
	Kepemilikan Manajerial	0.124	0.080	0.241
	Kepemilikan Institusional	0.766	0.376	0.315
	Komite Audit	-0.409	0.565	-0.093
	Dewan Komisaris	0.721	0.289	0.321

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tabel 6 tersebut, persamaan regresi yang dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = -0,236 + 0,103X_1 + 0,587X_2 + (-0,237)X_3 + 0,464X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = kecurangan laporan keuangan
- X_1 = ukuran kepemilikan manajerial
- X_2 = ukuran kepemilikan institusional
- X_3 = ukuran komite audit
- X_4 = ukuran dewan komisaris
- ϵ = koefisien *error*

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Tabel 7 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.250	4	1.062	2.716	.040 ^b
	Residual	19.562	50	0.391		
	Total	23.812	54			
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial						

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tersebut, hasil uji simultan (F) menunjukkan nilai F sebesar 2.716 dengan signifikan 0.040 lebih besar dari pada 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
1	.422 ^a	0.178	0.113	0.62549	R Square Change
a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial					
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan					

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tersebut, hasil uji determinasi diperoleh nilai *r-square* sebesar 0.422 yang memiliki arti bahwa variabel independen dapat menggambarkan hubungan dengan variabel dependen sebesar 42,2% dan selebihnya 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model regresi.

Uji Parsial (t)

Tabel 9 Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0.273	0.566		0.631
	Kepemilikan Manajerial	0.124	0.080	0.241	0.127
	Kepemilikan Institusional	0.766	0.376	0.315	0.047
	Komite Audit	-0.409	0.565	-0.093	0.473
	Dewan Komisaris	0.721	0.289	0.321	0.016
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan					

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Berdasarkan output tersebut, hasil uji parsial (t) pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Penelitian ini menggunakan hipotesis pertama yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar 1.551 dengan nilai sig. 0.127. Nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0.05 yang artinya bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk memprediksi ada tidaknya kecurangan laporan keuangan

pada perusahaan non keuangan bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Guritno et al., (2020) dengan “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel *Corporate governance*”, menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit independen terbukti tidak berpengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar 2.038 dengan nilai sig. 0.047. Nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0.05 yang artinya bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk memprediksi ada tidaknya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan non keuangan bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyani et al., (2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Moderating*”, menyatakan bahwa komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Penipuan Laporan Keuangan tetapi tidak signifikan dan manajemen laba menjadi variabel moderasi antara komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap laporan keuangan palsu.

Komite audit berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga yaitu komite audit berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar -0.724 dengan nilai sig. 0.473. Nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0.05 yang artinya bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk memprediksi ada tidaknya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan non keuangan bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2020) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”, menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit independen tidak berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Dewan komisaris berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan hipotesis keempat yaitu dewan komisaris berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar 2.498 dengan nilai sig. 0.016. Nilai signifikan yang diperoleh lebih sedikit dari 0.05 yang artinya bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk memprediksi ada tidaknya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan non keuangan bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Husadha (2020) dengan judul “Pengungkapan *Corporate Governance* Terhadap Indikasi *Fraud* Dalam Pelaporan Keuangan”, menyatakan bahwa dewan komisaris dan KAP *big four* memiliki pengaruh positif terhadap indikasi kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan selama 4 (empat) tahun (2019 – 2022), yang dimana hasil penelitian mungkin berbeda jika dilakukan pada periode yang berbeda.
2. Populasi dan sampel yang diambil hanya terbatas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
3. Variabel independen yang digunakan hanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris.

Saran

Saran yang diberikan yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dengan memperhatikan kriteria sampel untuk menentukan jumlah sampel yang lebih banyak agar dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti berbagai perusahaan sektor non keuangan yang lain.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan yang mempunyai sejarah *fraud* pada saat penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., & Cooper, T. (2016). Corporate Governance Consequences of Accounting Scandals: Evidence from Top Management, CFO and Auditor Turnover. In *Quarterly Journal of Finance*. <http://ssrn.com/abstract=970355>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159.
- FCGI. (2006). Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance): Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). <http://www.fcgi.or.id>
- Guritno, *et. al.* (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel Corporate Governance. *Budgeting : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 220–229. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1232>
- IAI, I. A. I. (2019). Penyajian Laporan Keuangan.
- Irwondy, I. S. (2016). Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Kuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, VII(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(3), 305–360.

- Kurniawan, *et. al.* (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- May Ghaisani, H., & Nursiam. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*.
- Monica, A., & Muslim, R. Y. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. 23(1).
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 4,(Seri A), 1705–1722.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14>
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 46–56.
- Triyani, *et. al.* (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi* , 27(1), 27–36.
- Yushita, A. N. (2010). Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8, 53–62.